

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Al Munawwaroh Malang

Sufri L. Batan^{a,1*}, Nawaji^{a,2}, Didik Iswahyudi^{a,3}

^a Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ sufribatan2@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 6 Maret 2021;

Revised: 19 Maret 2021;

Accepted: 1 April 2021.

Kata-kata kunci:

Implementasi

Nilai Pancasila;

Santri;

Pesantren.

ABSTRAK

Para pemuda penerus generasi bangsa harus bisa dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, maka dalam Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan santri dipondok pesantren, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Al Munawwaroh Kedungkandang, Malang. Hasil implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan santri dipondok pesantren yaitu melalui berbagai kegiatan, seperti kegiatan kagamaan, hizbul wathan, osma, pengkaderan dan lain-lain. Hasil dalam lingkungan pondok pesantren Muhammadiyah Al Munawwaroh semua santri diwajibkan untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya didalam bergaul dilingkungan pondok maupun diluarnya. Kesimpulannya adalah para santri dipondok pesantren Muhammadiyah Al Munawwaroh Kedungkandang, Malang sangat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan santri, sebagai upaya untuk mewujudkan hubungan yang baik dengan semua santri. Sebagai upaya keberhasilan makan pondok pesantren melaksanakan pendidikan, kegiatan dan program pesantren yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila.

ABSTRACT

The Implementation of Pancasila Values in Santri Life in Muhammadiyah Al Munawwaroh Boarding School Malang. The young successors of the nation's generation must be able to implement the values of Pancasila as the nation's way of life, so in this study, this study aims to determine how to implement the values of Pancasila in the lives of students in boarding schools. This study uses a qualitative approach with descriptive research type. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation. The research was carried out in the boarding school Muhammadiyah Al Munawwaroh Kedungkandang, Malang. The results of the implementation of Pancasila values in the lives of students in boarding schools are through various activities, such as religious activities, hizbul wathan, osma, cadre and others. The result in the Islamic boarding school environment Muhammadiyah al Munawwaroh all students are required to implement the values of Pancasila in their daily life in socializing in the cottage environment and outside. The conclusion is that the students in the boarding school Muhammadiyah al munawwaroh kedungkandang, Malang, really apply the values of Pancasila in the life of the students, as an effort to create good relations with all students. As an effort to succeed, boarding schools carry out education, activities and programs that promote the values of Pancasila.

Keywords:

Implementation

Pancasila Value;

Students;

Boarding School.

Copyright © 2021 (Sufri L. Batan dkk). All Right Reserved

How to Cite : Batan, S. L., Nawaji, N., & Iswahyudi, D. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Al Munawwaroh Malang. *Pelita : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 20–25.
<https://doi.org/10.56393/pelita.v1i1.108>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam kehidupan santri itu sangat penting karena nilai-nilai pancasila itu harus ditanamkan didalam diri setiap warga Negara Indonesia, dan semestinya nilai-nilai itu harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan Undang-Undang pendidikan Nasional, pendidikan di Indonesia tidak ada lagi selain antara pendidikan umum dan pendidikan agama berbasis pondok pesantren. (Winataputra, 2016) model pendidikan tersebut diakui keberadaan di tana air Indodnesia. Sehingga pesantren-pesantren diseluruh pelosok Nusantara biasa menyelenggarakan pendidikan tanpa perlu merasakan kuatir atau takut, sepanjang tidak menyimpang dengan Agama dan konstistusi Negara Republik Indonsia. Sejarah mengungkapkan Pancasila sebagai jiwa seluruh rakyat Indonesia, memberi kekuatan hidup serta membimbingdalam mengejar kehidupan lahir batin yang makin baik di dalam masyarakat.Diterimanya Pancasila sebagai pandangan hidup dan dasar negara membawa konsekuensi logis bahwa nilai-nilai Pancasila harus selalu dijadikanlandasan pokok, landasan fundamental bagi pengaturan serta penyelenggaraan negara (Damanhuri et al., 2016b). Bahwasanya Pancasila yang telah diterima dan ditetapkan sebagai dasar negara seperti tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 merupakan kepribadian dan pandangan hidup bangsa, yang telah diuji kebenaran, kemampuan dan kesaktiannya, sehingga tidak ada satu kekuatan manapun juga yang mampu memisahkan Pancasila dari kehidupan bangsa Indonesia. (Adi, 2016)

Pendidikan berbasis pesantren kini mulai banyak diminati oleh masyarakat Indonesia, tak jarang para orang tua menyekolahkan anak-anak mereka di pondok pesantren. Menempuh pendidikan di pondok pesantren memang tidak sama dengan bersekolah di pendidikan umum (Studi et al., 2020). Selain dari sisi kurikulumnya, juga sistem kedua jenis pendidikan tersebut berbeda. Biasanya sistem pendidikan di pesantren menerapkan sistem boarding school. Adanya asrama bagi para santri merupakan ciri khas dari sistem pondok pesantren. Lingkungan pendidikan pun menyatu dengan sistem sosial para santri Mereka hidup bersama, belajar bersama bahkan susah senang bersama. (Ikrommullah, 2015). Ikatan emosional sesama santri sangat kuat. Solidaritas diantara mereka terbangun karena mereka sama-sama berjuang dalam meraih keberhasilan pendidikan mereka.

Kata pondok dalam Kamus Bahasa Indonesia sebagai "madrasah dan asrama (tempat mengaji, belajar agama Islam)". Kata ini dapat dimaknai sebagai tempat tinggal atau tempat menginap sebagaimana kata (unduq dalam Bahasa Arab yang saat ini dimaknai hotel atau penginapan). (M.shodiq, 2011) Sedangkan kata pesantren sebagaimana dalam Kamus Bahasa Indonesia dimaknai sebagai "asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya. Pesantren secara bahasa berasal dari kata santri yang dirangkai dengan awalan pe- dan akhiran -an. Santri sendiri berasal dari baha Sansekerta, shastri, yaitu orang-orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu at seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu.

Pondok pesantren secara bahasa dengan demikian merupakan perpaduan dari dua budaya yang berlainan namun mengakar dalam sejarah Nusantara (Shodiq, 2011). Terlepas dari itu, karena yang dimaksudkan dengan istilah pesantren dalam pembahasan ini adalah sebuah lembaga pendidikan dan pengembangan agama Islam di tanah air (khususnya Jawa) dimulai dan dibawa oleh wali songo, maka model pesantren di pulau Jawa juga mulai berdiri dan berkembang bersamaan dengan zaman wali songo. Karena itu tidak berlebihan bila dikatakan pondok pesantren yang pertama didirikan adalah pondok pesantren yang didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim atau Syekh Maulana Maghribi.(Octavian, 2018)

Penelitian terdahulu ini akan menjadi satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan peneliti dengan julul yang sama seperti judul penelitian penulis. (Suyahmo, 2015)Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai refrensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Sebenarnya penelitian tentang Implementasi nilai-nilai Pancasila sudah pernah dilakukan penelitian. Penelitian pertama dengan judul Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan PKK di desa Kunir kecamatan Dempet Kabupaten Demak, oleh Dian Susanti pada Tahun 2013.

Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan penelitian terdahulu itu untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh program PKK dengan mengetahui bagaimana dalam Program PKK itu mereka melaksanakan Implementasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan bermasyarakat mereka agar nilai-nilai pancasila tidak akan luntur dari dalam kehidupan berbangsa dan bernegara ini penelitian terdahulu itu juga mencari tau bagaimana cara warga

masyarakat desa kunir dalam kehidupan mereka bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai pancasila agar dalam kehidupan bermasyarakat mereka adil dan makmur. (Susanti, 2013) Untuk penelitian penulis ini adalah untuk mengetahui bagaimana dalam kehidupan santri di pondok pesantren Muhammadiyah Al Munawwaroh kedungkandang dalam penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan mereka, dalam penelitian peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupannya, karena banyak yang kita ketahui santri yang hidup berada dalm pondok pesantren mereka hanya mendapatkan ilmu agama saja. (Studi et al., 2020).

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena untuk mengetahui dan meneliti bagaimana perilaku kehidupan sehari-hari santri dipondok pesantren. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode studi kasus guna untuk meneliti pengalaman maupun peristiwa yang dialami santri. Untuk mengambil sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data lapangan dan ntuk mengasilkan data tersebut peneliti menggunakan teknik prosedur pengumpulan data dengan cara yaitu, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam analisis data penelitian ini dilakukan dengan cara yaitu, reduksi data, display data, dan verifikasi data (Creswel, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Pondok Pesantren Muhammadiyah Al Munawwaroh terletak di kota Malang Jawa Timur. Pondok pesantren berdiri periode ke-I: didirikan pada tahun 1995-1999 oleh K.H. Sujarwo, dan dilanjutka pada priode ke-II: pada tahun 2004 oleh H. Ali Dja'far dan K.H. Yasin Suheimi. Secara geografis terletak di Jl. Kyai Sofyan Yusuf No.32, Kedungkandang, Malang, Jawa Timur. Sebuah lembaga pendidikan pesantren mewujudkan kader ummat yang memiliki pengetahuan agama, mewujudkan generasi yang memiliki keterampilan dan kemandirian , dan mewujudkan manusia yang memiliki kepekaan terhadap problematika masyarakat.

Di dalam pondok pesantren bertujuan untuk mewujudkan santri yang berprestasi dan berakhlak mulia sehingga dibekali dengan kegiatau maupun ekstrakurikuler di pondok pesantren untuk mengembangkan minat dan bakatnya masing-masing. Santri dibekali dengan kegiatan yaitu, Thafis Qur'an, Bilingual Language (Englis-Arabic) dan pengkaderan. Kegiatan ekstrakurikuler yaitu, silat tapak suci, hizbul wathan, atlet, jurnalistik dan kalifrafi. Selain itu ilmu apa yang diperoleh di pondok pesantren dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan pondok maupun di lingkungan masyarakat dengan mencerminkan akhlak sesuai dengan ajaran agama Islam dan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, yaitu dari nilai sila pertama ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah dan keadilan yang dijadikan pondosi hidup dalam kebersamaan di pondok pesantren. Kehadiran pondok pesantren ditengah masyrakat itu sebuah alternatif penunjang untuk memperbaiki kualitas masyarakat Indonesia dalam hal keimanan dan ketakwaan untuk menghadapi tantangan hidup didunia dan akan dipertanggungjawabkan diakhirat nanti (Prasetyo & Sumardjoko, 2016) selain itu dalam ajaran agama islam sangat mengedepankan akhlak karna itu melambangkan seorang islam yang kafah.

Visi dari pondok pesantren ini adalah mewujudkan lembaga pendidikan Islam bermutu dan mandiri, serta mewujudkan output kader yang memiliki integritas terhadap persyrikan Muhammadiyah dan Tafaqqh fi Al-din. Dan misinya yaitu: 1) membentuk generasi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya khairul ummah. 2) mendidik dan mewujudkan generasi yang mandiri dan tafaqqh fi al-din. 3) mendidik dan mengembangkan generasi mukmin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengentahuan luas, dan berkhidmat pada masyarakat. 4) mempersiapkan warganegara yang berkepribadian indonsia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Dalam lingkungan pondok pesantren menjalankan aktifitas di rana pendidikan formal dari TK ABA, Madrasa Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) dilaksanakan dari pagi sampai siang hari. Dan sedangkan dirana pendidikan nonformal meliputi Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah sebagai salah satu aktifitas program penunjang pondok pesantren dilaksanakan di sore sampai malam hari misalnya tapak suci, hizbul wathan, tahsin al qiro'ah, musyawarah dan lain-lain. Dilihat dari visi dan misi beserta tujuan dari pondok pesantren tersebut bahwasannya mengenai implementasi nilai-nilai pancasila sehingga dapat menjadikan santri yang kreatifitas, inovasi dan mandiri. Sebagai suatu aturan yang diberlakukan dipondok semua santri wajib mengikuti dan menjalankan.

Peran santri dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat dari visi ada beberapa cara yaitu: cara yang pertama penerapan nilai-nilai Pancasila itu dengan adanya arah pendidikan di pondok pesantren yang mengarah pada pemahaman santri untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila. Dalam melaksanakan pendidikan dipondok pesantren ada dua macam yaitu, (1) dengan adanya pendidikan formal. Dengan adanya pendidikan formal tersebut sehingga mendidik santri agar bisa bersaing di dunia pendidikan dan dengan instransi yang lainnya. Materi yang didapatkan di pondok mengenai pendidikan formal yaitu sama dengan apa yang didapatkan sama dengan yang didapatkan oleh instansi yang lainnya. (2) dengan adanya pendidikan nonformal. Didalam pendidikan ini adalah sebuah tumpuan dan tujuan dari pondok pesantren sehingga menjadikan santri yang mengerti mengenai ilmu agama. Pendidikan nonformal pelajaran yang diajarkan yaitu, bahasa Arab, tafsir Al-Qur'an, ilmu hadis, fikih, akhlak serta ilmu tauhid. Dari berbagai jenis mata pelajaran maupun materi yang diajarkan kepada santri agar bisa menjadi generasi yang berpengetahuan yang luas dan bisa menghadapi tantangan dunia.

Cara yang kedua yaitu penerapan nilai-nilai Pancasila di luar ranah pendidikan di pondok pesantren menerapkan kegiatan santri dengan sesuai ajaran agama dan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan yang dijalankan di pondok yaitu kegiatan rutinitas yang menjadikan kewajiban para santri untuk melaksanakan setiap hari. Di antara kewajiban-kewajiban tersebut yaitu melaksanakan sholat fardu berjamaah, musyawarah dalam menyelesaikan suatu masalah. Selain itu santri harus taat dengan aturan yang berlaku di pondok pesantren, yaitu memanfaatkan waktu dengan baik, saling menghormati, menghargai, dan tidak boleh mencaci maki. Dari semua itu merupakan perwujudan dari pesantren dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan santri. (Prasetyo & Sumardjoko, 2016)

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari itu tidak terhindar dari tugas pendidikan kewarganegaraan. (Asmaroini, 2016) Pancasila adalah pedoman hidup atau jiwa dari seluruh rakyat Indonesia itu sendiri, Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila memiliki prinsip untuk membimbing dan mengajarkan kehidupan lahir, batin dalam kehidupan bermasyarakat agar bisa saling menghargai satu sama lainnya dalam mencapai tujuan bangsa ini. (Damanhuri et al., 2016a) sebagai warga negara yang baik harus mempunyai rasa memiliki dan mempertahankan serta aktif berperan dalam ketatan negara. Yaitu dengan cara menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Tujuan pendidikan pesantren adalah membentuk manusia yang memiliki kesadaran tinggi bahwa ajaran Islam merupakan yang bersifat menyeluruh. Selain itu produk pesantren diharapkan memiliki kemampuan tinggi untuk mengadakan responsi terhadap tantangan dan tuntutan hidup dalam konteks ruang dan waktu yang ada (Indonesia dan dunia abad sekarang). walaupun tujuan pendidikan Pesantren kemungkinan ada perbedaan, tapi sebenarnya secara asasi sama. Pada dasarnya tujuan pendidikan haruslah komprehensif yang mencakup pendidikan intelektual, jasmani, dan yang terutama adalah akhlak sehingga harapan menjadikan manusia paripurna dapat terwujud dengan baik. Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan diharapkan dapat merealisasikan harapan ini (M. Shodiq, 2011).

Implementasikan nilai-nilai Pancasila di pondok pesantren Muhammadiyah Al Munawwaroh merupakan hal yang tidak sulit, karena dalam kegiatan yang ada di pondok pesantren mencerminkan nilai-nilai yang ada di dalam Pancasila dari sila I sampai dengan sila V. Hal ini di mana dengan sependapat apa yang dikemukakan oleh "di mana pelaksanaan Pancasila secara" subjektif adalah pelaksanaan Pancasila pada setiap individu, perseorangan termasuk pada penyelenggaraan negara" dalam hidup bersama yaitu berbangsa dan bernegara.

Implementasi nilai-nilai Pancasila sila I (Ketuhanan Yang Maha Esa) dalam kehidupan santri di pondok pesantren Muhammadiyah Al Munawwaroh yaitu setiap kegiatan rutinitas dipondok pesantren selalu diawali dengan mengucapkan salam. Kegiatan mengucapkan salam itu selalu dilakukan bahkan sudah membudaya dalam keseharian mereka. Setelah mengucapkan salam untuk kelancaran dan keberkahan dalam kegiatan biasanya didahului dan diakhiri dengan berdo'a bersama. nilai religius yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak. Nilai religius ini bersumber kepada kepercayaan atau keyakinan manusia.

Sila ke II (Kemanusiaan yang adil dan beradab) yang dilaksanakan di dalam pondok pesantren Muhammadiyah Al Munawwaroh juga mengandung nilai-nilai yang akan dicapai yaitu merupakan kegiatan kemanusiaan, mengakui persamaan hak dan kewajiban bersama sesama manusia, sikap saling mencintai sesama manusia. Implementasi Nilai-nilai Pancasila sila II (Kemanusiaan yang adil dan beradab) di dalam pondok pesantren yaitu adanya sikap saling membantu apabila ada orang yang terkena musibah supaya dengan tujuan untuk membantu meringankan beban yang dialami oleh santri

lainnya. Jenis bantuan yang diberikan biasanya dalam bentuk materi yang didapat dari ustad, dan santri. Hal ini sependapat dengan apa yang dikemukakan oleh bahwa nilai kebaikan atau nilai moral adalah nilai yang bersumber pada unsur kehendak (*will, wollen, karsa*) manusia.

Sila ke III (Persatuan Indonesia) yang dilaksanakandi pondok pesantren juga mengandung nilai-nilai yang akan dicapai yaitu cinta tanah air dan bangsa, memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan yang mewujudkan sikap sebagai warga negara Indonesia baik. Implementasi Nilai-nilai Pancasila silake III (Persatuan Indonesia) di dalam pondok pesantren yaitu sebagai wujud cinta tanah air dan bangsa pondok pesantren melakukan kegiatan kerja bakti bersih-bersih pondok pesantren dan lingkungan sekitar pondok, perayaan HUT RI yang di laksanakan di pondok setiap setahun sekali yang melibatkan semua santri yang berada di dalam pondo pesantren.

Makna Pancasila Sila IV (Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat dalam Permusyawaratan/Perwakilan) nilai yang terkandung dalam sila ini didasari oleh sila pertama, kedua, ketiga, dan kelima. Nilai filosofi yang terkandung di dalamnya adalah bahwa hakikat negara sebagai penjelmaan dari sifat kodrat manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang bersatu yang bertujuan mewujudkan harkat dan martabat manusia dalam suatu wilayah negara. Negara adalah dari, oleh dan untuk rakyat. (Raismawati & Tijan, 2014).

Oleh karena itu, rakyat merupakan asal mula kekuasaan negara. Implementasi Nilai-nilai Pancasila sila IV (Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dalam permusyawaratan/ perwakilan) didalam lingkungan pondok pesantren yaitu adanya kesempatan dan kebebasan kepada semua ustad dan santri untuk menyampaikan usul atau saran yang membangun, demi kemajuan pondok pesantren dan semua menanggapi dengan positif. Penyampaian saran atau usul harus mengutamakan kepentingan bersama, tidak hanya mengutamakan kepentingan pribadi. Segala keputusan dan tingkah laku semua anggota harus mencerminkan perwujudan untuk selalu mengutamakan kepentingan bersama atau umum daripada kepentingan pribadi.

Implementasi Nilai-nilai Pancasila sila V (Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia) didalam lingkungan pondok pesantren yaitu mengembangkan sikap adil tidak ada pemisahan tempat santri untuk bergaul dari berbagai suku, maupun ras. Bahwa Pancasila sebagai dasar filsafat negara Indonesia oleh karena itu antara warga dan negara harus mempunyai hubungan yang adil yaitu antra hak dan kewajiban.

Faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan santri dipondok pesantren Muhammadiyah Al Munawwaroh, faktor pendukung yaitu: kemampuan pengasuh, pemimpin yang cerdas dan bervisi, dan sarana dan prasarana. Faktor penghambat dalam implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam kehidupansantri di pondok pesantren Muhammadiyah Al Munawwaroh Malang yaitu: Santri yang berada di pondok pesantren Muhammadiyah Al Munawwaroh itu adalah dari berbagai daera jadi sangat bertentangan dengan tradisi dengan santri-santri yang lainnya dan tradisi dilingkungan pondok punberbeda dengan lingkuan asal santri itu sendiri. Wali santri kurang memperhatikan perkembangan dan perbuatan anaknya di pondok pesantren maka dari itulah susah untuk jika suatu saat santrinya keluar mondok bisa hilang semua kebiasaannya yang ada di pondok pesantren.

Simpulan

Dalam implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan santri di pondok pesantren Muhammadiyah Al Munawwaroh, Malang dengan dilaksanakan dua pendekatan yaitu yang pertama dengan adanya melaksanakan pendidikan di pondok pesantren yaitu pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Yang kedua yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang meningkatkan *life skill* santri, maupun pola pergaulan santri dalam lingkungan pondok. Adanya program itu sehingga mendukung dalam implementasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan santri di pondok pesantren. Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan santri di pondok pesantren Muhammadiyah Al Munawwaroh yaitu: (a) sila I yaitu setiap kegiatan dan dalam keseharian membiasakan mengucapkan salam, didahului dan diakhiri dengan berdoa; (b) sila II yaitu sikap saling membantu, tidak ada pemaksaan kepada seluruh ustad maupun santri; (c) sila III yaitu mengadakan kerja bakti, mengadakan perayaan HUT RI; (d) sila IV yaitu kebebasan menyampaikan pendapat yang mengutamakan kepentingan bersama, segala sesuatu diselesaikan dengan musyawarah mufakat; (e) sila V yaitu tidak adanya pemisahan bergaul antara suku, maupun ras. Kegiatan yang mencerminkan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan santri dilakukan dengan membudayakan ucapan salam, berdoa

sebelum masuk ruangan maupun sebelum dan sesudah dalam pelaksanaan kegiatan, memberikan lingkungan pondok, dan mengadakan kegiatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia.

Referensi

- Adi, P. (2016). Jurnal Moral Kemasyarakatan. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol.1, no.(2), 57–63.
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1077>
- Creswel, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*.
- Damanhuri, Bahrudin, F. A., Legiani, W. H., & Rahman, I. N. (2016a). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untirta Civic Education Journal (UCEJ)*, 1(2). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UCEJ/article/view/1890>
- Damanhuri, D., Bahrudin, F. A., Legiani, W. H., & Rahman, I. N. (2016b). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2), 185–198. <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1890>
- Ikromullah, A. (2015). Tahapan perkembangan moral santri mahasiswa menurut lawrence kohlberg. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 28(2), 77–87.
- M.shodiq. (2011). Staf Pengajar pada Program Studi Sosiologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya yang sedang proses menyelesaikan studi doktoral di Pascasarjana Universitas Negeri Malang *). *Islam, Jurnal Sosiologi*, 1(1), 112–122.
- Octavian, W. A. (2018). Urgensi Memahami Dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Sebagai Sebuah Bangsa. *Bhinneka Tunggal Ika*, 5(2), 123–128.
- Prasetyo, A., & Sumardjoko, B. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan di Pondok Pesantren Khalafiyah. *Jurnal Vidya Karya*, 31(1), 8–18.
- Raismawati, E., & Tijan. (2014). Unnes Civic Education Journal. *Pembinaan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik Di Sma Negeri 1 Mejubo Kudus*, 3(1), 42. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ucej%0Pengembangan>
- Shodiq, M. (2011). Pesantren Dan Perubahan Sosial. *Islam, Jurnal Sosiologi*, 1(1), 112–122.
- Studi, P., Ekonomi, H., & Qamaruddin, M. (2020). Iqtishodia : Jurnal Ekonomi Syariah Perilaku Konsumsi Mahasiswa-Santri Pondok Pesantren Mahasiswa UII dan Pondok Pesantren Mahasiswa Pandanaran Komplek IV Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2017), 7–15.
- Susanti, D. (2013). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan PKK di Desa Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. In *Citizenship* (Vol. 2).
- Suyahmo, S. (2015). Model Implementasi Sila Ke 4 Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/ Perwakilan Sebagai Lokus Pendidikan Demokrasi Di Smp Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Unnes*, 32(1), 126330. <https://doi.org/10.15294/jpp.v32i1.5707>
- Winataputra, U. S. (2016). Posisi Akademik Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan Muatan/Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Konteks Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 1(1), 15–36. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK/article/view/1184>